



Kemampuan Adaptasi Anak Usia 5-6 Tahun sebagai Komponen Perkembangan Sosial-Emosional

Adaptive Ability of Children Aged 5-6 Years as a Component of Social-Emotional Development

Ratna Nila Puspitasari^{1*}

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia

Corresponding author: ratnanila@uinponorogo.ac.id

Received : 13-2-2026 ; Revision : 31-3-2026 ; Accepted : 8-4-2026 ; Available Online : 6-7-2026

Abstrak: Perkembangan sosial-emosional merupakan aspek mendasar dari perkembangan anak usia dini, hal ini dikarenakan perkembangan sosial-emosional dapat mendukung kemampuan anak-anak untuk mengatur emosi, dan interaksi sosial, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Salah satu komponen penting dari perkembangan sosioal-emosional adalah kemampuan adaptasi, yang mengacu pada kemampuan anak-anak untuk menyesuaikan respons emosional dan perilaku mereka yang sesuai dengan aturan sosial, rutinitas, dan perubahan situasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan adaptasi sebagai komponen perkembangan sosio-emosional pada anak usia dini, dengan fokus pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif yang melibatkan 34 anak berusia 5-6 tahun. Data dikumpulkan menggunakan instrumen observasi yang mengukur kemampuan adaptasi di empat indikator. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, termasuk skor rata-rata dan standar deviasi, untuk menggambarkan tingkat kemampuan adaptasi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi anak umumnya berada pada kategori sedang hingga tinggi. Dua indikator menunjukkan skor rata-rata yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu menunjukkan perilaku adaptasi secara konsisten dalam situasi kelas yang terstruktur. Dua indikator dikategorikan pada tingkat sedang, menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi itu masih berkembang secara konsisten. Temuan ini menggambarkan bahwa pengembangan kemampuan adaptasi pada anak usia dini berkembang secara bertahap. Kesimpulannya, kemampuan adaptasi di antara anak-anak usia 5-6 tahun sudah muncul dan perkembangannya semakin stabil.

Kata kunci: kemampuan adaptasi; perkembangan social emosional; anak usia dini

Abstract: Social-emotional development is a fundamental aspect of early childhood development, this is because social-emotional development can support children's ability to regulate emotions, and social interactions, as well as adapt to the demands of the environment. One of the important components of socio-emotional development is adaptability, which refers to the ability of children to adapt their emotional responses and behaviors in accordance with social rules, routines, and situational changes. This study aims to describe adaptability as a component of social-emotional development in early childhood, with a focus on children aged 5-6 years. This study used a quantitative descriptive design involving 34 children aged 5-6 years. Data were collected using observational instruments that measured adaptability across four indicators. The data were analyzed using descriptive statistics, including mean scores and standard deviations, to describe the child's level of adaptability. The results of the study show that children's adaptability is generally in the medium to high category. Two indicators showed high average scores, indicating that most children were able to demonstrate adaptive behavior consistently in structured classroom situations. Two indicators are categorized at a moderate level, indicating that adaptability is still developing consistently. These findings illustrate that the development of adaptive abilities in early childhood develops gradually. In conclusion, adaptability among children aged 5-6 years has emerged and its development is increasingly stable.

Keywords: adaptability; social-emotional development; early childhood

This is an open access article under the [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Perkembangan sosio-emosional adalah salah satu aspek utama dari perkembangan anak usia dini, karena perkembangan sosial-emosional merupakan kemampuan anak-anak untuk mengatur emosi, terlibat dalam interaksi sosial, dan berfungsi secara efektif dalam lingkungan sosial mereka (Babar dkk., 2024; Kotaman, 2023). Selama tahun awal prasekolah, kemampuan sosio-emosional memainkan peran penting dalam membentuk penyesuaian perilaku anak, keterlibatan belajar, dan kesiapan untuk sekolah formal (Bierman dkk., 2023; Kristine Ann F. Villariaza dkk., 2026). Anak-anak yang menunjukkan keterampilan sosio-emosional yang berkembang dengan baik cenderung menunjukkan fleksibilitas, kerja sama, dan ketahanan yang lebih besar ketika menghadapi tuntutan sosial dan perubahan lingkungan.

Perkembangan sosio-emosional pada anak usia dini mencakup kemampuan anak untuk memahami dan mengelola emosi, menjalin hubungan positif, dan berperilaku dengan cara yang sesuai secara sosial (Rahmatallahi OJĪBARA, 2024). Studi sebelumnya telah menekankan bahwa kemampuan sosio-emosional adalah memiliki peran yang mencakup ekspresi emosional, interaksi sosial, dan regulasi (Fan dkk., 2025; Fang dkk., 2025). Dimensi ini berinteraksi secara dinamis saat anak-anak menanggapi harapan sosial dan tuntutan lingkungan, serta pentingnya kemampuan anak-anak untuk beradaptasi dengan rutinitas, aturan, dan perubahan situasi.

Perkembangan sosio-emosional dalam pendidikan anak usia dini dibentuk oleh berbagai faktor, termasuk perpindahan kelas, tuntutan interaksi teman sebaya, dan kebutuhan untuk mengatur emosi dalam lingkungan belajar yang terstruktur (Leni dkk., 2025). Anak prasekolah diharapkan mengikuti kegiatan secara rutin, beradaptasi dengan aturan kelompok, bekerja sama dengan teman sebaya, dan mengelola respons emosional selama kegiatan belajar. Namun, tidak semua anak dapat menyesuaikan diri dengan harapan ini dengan kecepatan yang sama. Beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengatasi frustrasi, menanggapi instruksi, atau bertransisi antar kegiatan dengan lancar. Tantangan-tantangan ini menyoroti pentingnya kemampuan adaptasi sebagai keterampilan sosio-emosional utama yang mendukung partisipasi dan penyesuaian anak-anak dalam konteks pembelajaran dini.

Salah satu komponen penting namun jarang diteliti dari perkembangan sosio-emosional adalah kemampuan adaptasi, yang didefinisikan sebagai kapasitas anak-anak untuk menyesuaikan respons emosional dan perilaku mereka terhadap tuntutan situasional, aturan sosial, dan transisi lingkungan (Fuchs dkk., 2024; Harris dkk., 2022). Dalam lingkungan anak usia dini, kemampuan adaptasi tercermin dalam kemampuan anak-anak untuk mengikuti rutinitas kelas, mematuhi norma sosial, mengatasi perubahan aktivitas, dan memahami emosional. Kemampuan adaptasi ini terkait erat dengan regulasi emosional dan pemahaman sosial (Büyüktaşkapu Soydan, 2023), kemampuan adaptasi sebagai elemen inti dari fungsi sosio-emosional daripada perilaku (Malcorps dkk., 2024).

Dari perspektif teoretis, kemampuan adaptasi dapat dipahami melalui Teori Kemampuan Sosial-Emosional, yang mengkonseptualisasikan adaptasi sebagai dimensi integral dari regulasi emosional dan fungsi sosial anak (Du dkk., 2024; Sezgin dkk., 2023). Pandangan ini lebih lanjut didukung oleh teori perkembangan psikososial Erikson, khususnya tahap inisiatif versus rasa bersalah, di mana anak-anak berusia 3-6 tahun belajar memenuhi harapan sosial dan mengatur perilaku mereka dalam

lingkungan terstruktur (Grimell dkk., 2025; Milford dkk., 2025). Selain itu, teori sosiokultural Vygotsky menekankan bahwa perilaku adaptasi anak-anak muncul melalui interaksi sosial dan internalisasi norma sosial dalam konteks budaya dan pendidikan mereka (Hendriksen dkk., 2024; Pullen Sansfaçon dkk., 2022).

Kemampuan adaptasi pada anak usia dini merupakan komponen penting dari perkembangan sosio-emosional yang mengacu pada kemampuan anak untuk menyesuaikan perilaku, emosi, dan respons sosial mereka sesuai dengan tuntutan lingkungan (Yunitasari & Rilianti, 2023). Selama tahun-tahun prasekolah, kemampuan adaptasi tercermin dalam kemampuan anak-anak untuk mengikuti rutinitas kelas, mematuhi aturan, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengatasi transisi antar aktivitas atau situasi yang tidak dikenal (Astriya, 2025). Perkembangan kemampuan adaptasi terjadi secara bertahap seiring dengan regulasi emosional, pengalaman sosial, dan fleksibilitas perilaku anak yang terus matang (Juwita & Sagita, 2025). Anak-anak yang menunjukkan kemampuan adaptasi yang lebih kuat cenderung mengelola frustrasi dengan lebih efektif, menunjukkan fleksibilitas perilaku yang lebih besar, dan berpartisipasi lebih positif dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu, kemampuan adaptasi dapat dipahami sebagai indikator kunci kesiapan sosio-emosional anak-anak untuk berfungsi dengan sukses dalam lingkungan pendidikan anak usia dini yang terstruktur.

Studi empiris telah menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi pada anak usia dini dikaitkan dengan hubungan teman sebaya yang positif, penyesuaian kelas, dan kesiapan belajar (Lin, 2025). Anak-anak dengan kemampuan adaptasi yang lebih tinggi lebih cenderung terlibat secara kooperatif, mematuhi harapan kelas, dan mengelola tantangan emosional secara efektif (Elbertson dkk., 2025; Poulou dkk., 2022). Namun demikian, banyak penelitian terus meneliti perkembangan sosio-emosional sebagai konstruksi yang luas, dengan perhatian terbatas pada kemampuan adaptasi sebagai fokus analitis yang berbeda.

Oleh karena itu, penelitian terhadap kemampuan adaptasi diperlukan untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana anak-anak menyesuaikan diri secara emosional dan sosial dalam lingkungan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan adaptasi sebagai komponen perkembangan sosio-emosional pada anak usia dini, dengan fokus pada anak usia 5-6 tahun. Dengan memberikan bukti empiris tentang fungsi adaptasi anak, penelitian ini berupaya berkontribusi pada pertumbuhan literatur tentang perkembangan sosio-emosional dan untuk menawarkan wawasan praktis bagi pendidik anak usia dini dalam mendukung penyesuaian dan kesejahteraan anak.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus spesifiknya pada kemampuan adaptasi sebagai komponen yang berbeda dari perkembangan sosio-emosional pada anak usia 5-6 tahun, yang telah mendapat perhatian yang relatif terbatas dalam penelitian anak usia dini. Sementara perkembangan sosio-emosional sering diperiksa sebagai konstruksi yang luas, lebih sedikit penelitian yang memberikan deskripsi empiris tentang fungsi adaptasi anak-anak di lingkungan kelas. Dengan mengamati kemampuan adaptasi melalui perilaku yang dapat diamati di lingkungan anak usia dini, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih terfokus tentang bagaimana anak-anak menyesuaikan secara emosional dan perilaku dengan tuntutan sosial dan pembelajaran. Perspektif ini berkontribusi pada literatur perkembangan sosioemosional dengan

menyoroti kemampuan adaptasi sebagai kemampuan perkembangan yang penting dan dengan memberikan wawasan praktis bagi pendidik dalam mendukung penyesuaian dan kesejahteraan anak-anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengkaji kemampuan adaptasi sebagai komponen perkembangan sosio-emosional pada anak usia dini. Pendekatan deskriptif dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai fenomena yang diteliti tanpa melakukan manipulasi variabel, sehingga sesuai untuk penelitian yang berfokus pada karakteristik perkembangan anak dalam konteks alami (Creswell & Creswell, 2023). Pendekatan ini juga relevan digunakan dalam penelitian pendidikan anak usia dini untuk memahami perilaku anak secara kontekstual berdasarkan kondisi nyata di lingkungan belajar (Cohen dkk., 2017). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 34 anak berusia 5-6 tahun yang terdaftar di satuan pendidikan anak usia dini. Kelompok usia ini mewakili periode perkembangan kritis di mana kemampuan adaptasi menjadi semakin dapat diamati melalui respons anak-anak terhadap rutinitas kelas, harapan sosial, dan tantangan emosional. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan kelas reguler untuk memastikan bahwa kemampuan adaptasi anak dinilai. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, termasuk skor rata-rata dan interpretasi kategoris tingkat kemampuan adaptasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data tanpa melakukan pengujian hubungan antarvariabel, sehingga sesuai untuk penelitian yang bertujuan menggambarkan profil perkembangan anak (Field, 2024). Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan profil keseluruhan kemampuan adaptasi anak sebagai bagian dari perkembangan sosio-emosional mereka.

Instrumen penelitian adalah daftar periksa observasi kemampuan adaptasi yang dikembangkan melalui adaptasi kerangka konseptual sosio-emosional. Untuk memastikan kualitas instrumen, prosedur validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum pengumpulan data. Validitas konten ditetapkan melalui penilaian ahli yang melibatkan spesialis pendidikan anak usia dini yang meninjau relevansi setiap indikator dengan konstruksi kemampuan adaptasi dalam perkembangan sosio-emosional. Para ahli mengevaluasi kejelasan, keterwakilan, dan kesesuaian indikator untuk anak-anak berusia 5-6 tahun. Revisi dilakukan berdasarkan umpan balik untuk meningkatkan kejelasan instrumen dan keselarasan dengan kerangka teoritis perkembangan sosio-emosional.

Table 1. Indikator Kemampuan Adaptasi Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	Deskripsi Perilaku
1	Mengikuti aturan	Anak mampu memahami dan mematuhi aturan yang berlaku di kelas
2	Mengikuti rutinitas kelas	Anak mampu mengikuti kegiatan rutin secara mandiri dan konsisten
3	Menyesuaikan diri dengan transisi	Anak mampu berpindah dari satu aktivitas ke aktivitas lain tanpa kesulitan berarti

4 Mengelola respons emosional Anak mampu mengendalikan emosi saat menghadapi kesulitan atau perubahan situasi

Uji coba instrumen kemudian dilakukan untuk memeriksa reliabilitasnya. Analisis reliabilitas menghasilkan koefisien 0,89, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa checklist observasi dapat diandalkan untuk mengukur kemampuan adaptasi anak dalam kelas. Setiap indikator dinilai menggunakan rubrik peringkat perkembangan yang terdiri dari empat kategori: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu persiapan, validasi instrumen, pengumpulan data, dan analisis data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung (*non-participant observation*) selama kegiatan kelas reguler untuk menangkap perilaku adaptasi anak secara alami dalam situasi pembelajaran yang autentik. Peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator kemampuan adaptasi, sehingga setiap perilaku anak dapat dicatat secara sistematis. Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data observasi, berupa catatan kegiatan, foto, atau arsip pembelajaran yang relevan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil observasi terlebih dahulu dikonversi ke dalam skor berdasarkan kategori penilaian (BB, MB, BSH, BSB). Selanjutnya, skor tersebut dihitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi untuk masing-masing indikator kemampuan adaptasi. Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan adaptasi anak, sedangkan standar deviasi digunakan untuk melihat variasi kemampuan antar anak.

Untuk mempermudah interpretasi data, hasil skor kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tingkat perkembangan, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori ini ditentukan berdasarkan rentang nilai rata-rata yang telah disesuaikan dengan skala penilaian yang digunakan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai profil kemampuan adaptasi anak sebagai bagian dari perkembangan sosio-emosional mereka.

Sepanjang proses penelitian, pertimbangan etika dijaga dengan cermat, termasuk memperoleh izin dari lembaga pendidikan anak usia dini, menjaga kerahasiaan data anak, serta memastikan kenyamanan dan keselamatan anak selama kegiatan observasi. Prosedur ini diterapkan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan standar etika dalam penelitian anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Kemampuan adaptasi

Berdasarkan pengamatan terhadap 34 anak usia 5-6 tahun, kemampuan adaptasi dinilai menggunakan empat indikator yang mencerminkan kemampuan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, kegiatan belajar, dan interaksi sosial di kelas. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang diselesaikan selama proses pembelajaran.

Setiap indikator dievaluasi menggunakan skala peringkat yang telah ditentukan untuk menggambarkan tingkat kemampuan adaptasi anak. Setelah semua data dikumpulkan, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan kemampuan adaptasi anak berdasarkan rata-rata dan standar deviasi masing-masing indikator. Skor rata-rata digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan adaptasi, sedangkan standar deviasi menunjukkan variasi kemampuan anak dalam kelompok.

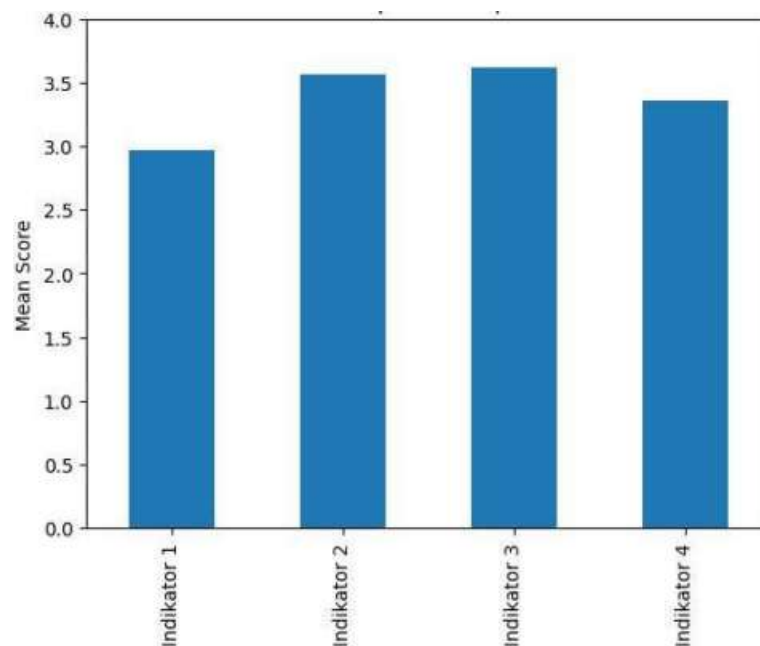
Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi anak termasuk dalam kategori sedang hingga tinggi. Dua indikator dikategorikan tinggi, sedangkan dua lainnya dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa, secara umum, anak-anak menunjukkan kemampuan adaptasi yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan belajar dan berinteraksi di lingkungan sekolah.

Indikator pertama memperoleh skor rata-rata 2.97 dengan standar deviasi 0.80, yang masuk dalam kategori sedang. Indikator kedua memperoleh skor rata-rata 3,56 dengan standar deviasi 0.61 dan dikategorikan tinggi. Indikator ketiga menunjukkan skor rata-rata 3.62 dengan standar deviasi 0.60, juga dikategorikan tinggi. Sementara itu, indikator keempat memperoleh skor rata-rata 3.35 dengan standar deviasi 0.65, yang masuk dalam kategori sedang. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi anak-anak tidak bervariasi secara luas di setiap individu.

Tabel 2. Rata-rata dan standar deviasi indikator kemampuan adaptasi

No	Aspek Penilaian	Rata-rata	Standar Deviasi	Interprestasi
1	Mengikuti Aturan	2.97	0.80	Sedang
2	Mengikuti rutinitas kelas	3.56	0.61	Tinggi
3	Menyesuaikan diri dengan transisi	3.62	0.60	Tinggi
4	Mengelola respons emosional 4	3.35	0.65	Sedang

Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan tingkat kemampuan adaptasi sedang hingga tinggi, dengan skor rata-rata tertinggi diamati pada Indikator 3, dan terendah pada Indikator 1.



Gambar 1. Nilai rata-rata kemampuan adaptasi anak usia 5-6 tahun

Temuan menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi anak-anak umumnya berada dalam kisaran sedang hingga tinggi. Indikator 3 memperoleh skor rata-rata tertinggi ($M = 3.62$), menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu menunjukkan perilaku adaptasi secara konsisten dalam kaitannya dengan indikator ini. Indikator 2 juga menunjukkan skor rata-rata yang tinggi ($M = 3.56$), yang menunjukkan respons adaptasi yang kuat dalam situasi kelas terstruktur. Sementara itu, Indikator 1 mencatat skor rata-rata terendah ($M = 2.97$), yang mencerminkan variabilitas kemampuan anak untuk beradaptasi dalam konteks tertentu.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar dan aktivitas kelas. Namun, beberapa aspek adaptasi masih perlu distimulasi lebih lanjut melalui kegiatan belajar yang konsisten dan interaksi sosial yang positif. Temuan ini menyoroti pentingnya peran guru dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung yang membantu anak mengembangkan keterampilan adaptasi secara optimal.

Dalam kegiatan kelas sehari-hari, kemampuan adaptasi anak-anak menjadi sangat terlihat selama transisi antar kegiatan. Misalnya, ketika guru menginstruksikan anak-anak untuk merapikan alat bermain mereka dan mempersiapkan sesi membaca bersama, sebagian besar anak dapat menghentikan aktivitas mereka dan mengikuti instruksi tanpa perlawanan yang signifikan. Mereka mengembalikan mainan, duduk di tempat yang ditentukan, dan memperhatikan guru. Situasi ini mencerminkan kemampuan anak-anak untuk menyesuaikan perilaku mereka dengan perubahan struktur aktivitas, yang merupakan salah satu indikator utama kompetensi adaptasi di tahun-tahun prasekolah.

Kemampuan adaptasi juga terbukti ketika anak menghadapi tantangan selama proses pembelajaran. Dalam beberapa kesempatan, beberapa anak mengalami kesulitan menyelesaikan tugas, seperti menyusun blok sesuai pola atau menyelesaikan lembar kerja sederhana. Anak-anak dengan tingkat kemampuan adaptasi yang lebih

tinggi cenderung merespons dengan tenang; Mereka mencoba lagi, meminta bantuan guru, atau mengamati teman-teman mereka untuk meniru strategi pemecahan masalah. Sebaliknya, beberapa anak masih menunjukkan frustrasi ringan, seperti berhenti diam-diam atau berulang kali meminta bantuan. Perbedaan respons ini menggambarkan variasi individu dalam regulasi emosional dan penyesuaian perilaku ketika menghadapi kesulitan.

Selain itu, kemampuan mengikuti aturan dan rutinitas kelas memberikan ilustrasi yang jelas tentang perkembangan adaptasi sosial anak. Selama kegiatan berkelompok, sebagian besar anak-anak dapat menunggu giliran mereka untuk berbicara, mendengarkan teman sebaya mereka, dan mengikuti aturan sederhana yang disepakati. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang terstruktur dan konsisten memberikan kondisi yang mendukung munculnya perilaku beradaptasi. Namun, beberapa anak masih membutuhkan pengingat lisan dari guru untuk tetap fokus atau kembali ke harapan kelas. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa kemampuan adaptasi pada anak usia 5-6 tahun masih dalam tahap menyesuaikan respons emosional dan perilaku mereka terhadap tuntutan kelas dan situasi sosial, di mana dukungan guru dan rutinitas yang konsisten memainkan peran penting dalam memperkuat kompetensi sosial-emosional anak.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi pada anak usia 5-6 tahun umumnya berada pada kategori sedang hingga tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak dapat menyesuaikan respons emosional dan perilaku mereka terhadap tuntutan kelas dan situasi sosial. Temuan tersebut menyoroti kemampuan adaptasi sebagai komponen penting dari perkembangan sosio-emosional yang menjadi semakin terlihat selama akhir tahun-tahun prasekolah (Plotnikova dkk., 2025; Tatalović Vorkapić, 2025). Secara keseluruhan, hasilnya mencerminkan bahwa anak-anak menunjukkan tingkat penyesuaian yang wajar terhadap rutinitas kelas harian, transisi, dan harapan sosial. Pola ini konsisten dengan ekspektasi perkembangan untuk anak-anak dalam kelompok usia ini, karena perilaku adaptasi masih mengalami penyempurnaan dan stabilisasi (Eberhart dkk., 2023a; Zhang dkk., 2025). Variabilitas di seluruh indikator menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi berkembang secara bertahap.

Indikator 3 memperoleh skor rata-rata tertinggi, menunjukkan bahwa anak-anak secara umum mampu menunjukkan perilaku adaptasi secara konsisten dalam kaitannya dengan aspek ini. Ini menunjukkan bahwa anak-anak relatif nyaman dengan situasi kelas yang terstruktur dan mampu merespons isyarat lingkungan dengan tepat (Kuzle, 2023; McCoy dkk., 2022). Kinerja tinggi dalam indikator ini mencerminkan keakraban anak-anak yang semakin meningkat dengan norma dan tuntutan di kelas (Eberhart dkk., 2023b). Demikian pula, Indikator 2 menunjukkan skor rata-rata yang tinggi, menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu beradaptasi dengan baik terhadap tuntutan sosial dan instruksional. Temuan ini menyiratkan bahwa anak-anak mampu mengikuti arahan, menyesuaikan perilaku mereka sebagai respons terhadap bimbingan, dan terlibat dengan tepat selama kegiatan pembelajaran (Z. Liu dkk., 2024). Perilaku adaptasi semacam itu mendukung partisipasi anak-anak dalam pengalaman belajar berbasis kelompok (Fegh dkk., 2025). Sebaliknya, Indikator 1 dikategorikan pada tingkat sedang, menunjukkan bahwa meskipun anak-anak menunjukkan perilaku adaptasi, konsistensi lintas situasi masih berkembang. Ini menunjukkan bahwa

beberapa anak mungkin beradaptasi dengan baik dalam konteks tertentu tetapi mengalami kesulitan dalam konteks yang lain, terutama ketika menghadapi tantangan emosional atau perubahan yang tidak terduga (Paley & Hajal, 2022). Tingkat moderat yang diamati dalam Indikator 1 tidak boleh ditafsirkan sebagai masalah perkembangan. Sebaliknya, ini mencerminkan variabilitas alami dalam perkembangan sosio-emosional di antara anak-anak berusia 5-6 tahun. Pada tahap ini, anak-anak masih belajar mengatur emosi dan menyesuaikan perilaku secara mandiri, dan fluktuasi respons adaptasi sesuai dengan perkembangan (Hosokawa dkk., 2024). Indikator 4 menunjukkan tingkat kemampuan adaptasi sedang, menunjukkan bahwa sebagian besar anak dapat menyesuaikan perilaku mereka secara efektif dalam menanggapi situasi kelas. Ini menunjukkan bahwa perilaku adaptasi di daerah ini relatif stabil, meskipun perbedaan individu tetap ada. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi muncul sebagai keterampilan yang lebih terkonsolidasi menjelang akhir periode prasekolah (Orangi dkk., 2025).

Temuan bahwa beberapa indikator menunjukkan skor yang relatif tinggi dapat dijelaskan melalui karakteristik lingkungan pembelajaran anak usia dini yang terstruktur dan konsisten. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa rutinitas yang stabil dalam kelas membantu anak memprediksi alur kegiatan dan menyesuaikan perilaku secara lebih efektif (Connor dkk., 2020; Korucu & Schmitt, 2020). Melalui interaksi sosial yang berulang dengan guru dan teman sebaya, anak secara bertahap menginternalisasi aturan serta ekspektasi sosial dalam konteks pembelajaran. Kondisi ini menjelaskan mengapa indikator yang berkaitan dengan rutinitas dan kepatuhan terhadap aturan cenderung menunjukkan capaian yang lebih tinggi dibandingkan indikator yang melibatkan regulasi emosi yang lebih kompleks.

Selain itu, kemampuan adaptasi anak dipengaruhi oleh faktor perkembangan, khususnya kematangan regulasi emosi dan pengalaman sosial sebelumnya. Anak usia 5-6 tahun berada pada fase perkembangan di mana kemampuan regulasi diri masih berkembang secara bertahap, sehingga variasi dalam respons adaptasi merupakan hal yang wajar (Teepe dkk., 2019). Perkembangan sosio-emosional tidak hanya ditentukan oleh faktor individu, tetapi juga oleh kualitas interaksi sosial dan dukungan lingkungan belajar. Anak yang memiliki pengalaman sosial yang lebih kaya serta lingkungan yang konsisten cenderung menunjukkan kemampuan adaptasi yang lebih optimal dalam menghadapi tuntutan kelas.

Lebih lanjut, perbedaan capaian antar indikator menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi tidak berkembang secara seragam, melainkan dipengaruhi oleh kompleksitas tuntutan yang dihadapi anak. Indikator yang berkaitan dengan regulasi emosi cenderung berada pada kategori sedang karena memerlukan kemampuan kontrol diri yang lebih tinggi dibandingkan sekadar mengikuti aturan atau rutinitas. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa regulasi emosi merupakan proses perkembangan yang kompleks dan berlangsung secara bertahap, serta berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungan (Aghaziarati & Nejatifar, 2023). Dengan demikian, kemampuan adaptasi dapat dipahami sebagai konstruksi multidimensional yang berkembang melalui interaksi antara faktor internal anak dan konteks lingkungan eksternal.

Variasi di seluruh indikator menyiratkan bahwa kemampuan adaptasi bukanlah keterampilan tunggal yang seragam tetapi serangkaian perilaku terkait yang

berkembang pada tingkat yang berbeda (Devlin dkk., 2024; Abina dkk., 2025). Lingkungan kelas yang terstruktur, rutinitas yang konsisten, serta dukungan guru berperan penting dalam memfasilitasi regulasi emosi dan penyesuaian perilaku anak (Li dkk., 2025; Munakata dkk., 2023; Zhoc dkk., 2025). Kondisi ini berkontribusi pada kesiapan sosial-emosional anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan berinteraksi dengan teman sebaya (Cheung dkk., 2022; Bjorklund, 2022; Fatahi dkk., 2023; (Boix Mansilla & Jackson, 2023).

Lebih lanjut, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan adaptasi tidak hanya terkait dengan kemampuan individu anak tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas lingkungan belajar anak usia dini. Lingkungan kelas yang memberikan rutinitas yang konsisten, interaksi sosial yang positif, dan kesempatan bagi anak untuk berlatih mengelola emosi dan perilaku dapat memperkuat pengembangan kemampuan adaptasi (Büyüktaşkapu Soydan, 2023b). Kegiatan sehari-hari seperti bermain kelompok, kegiatan transisi, dan tugas berbasis aturan berfungsi sebagai kesempatan penting bagi anak-anak untuk mempelajari penyesuaian sosial dan emosional. Oleh karena itu, kemampuan adaptasi dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara perkembangan internal anak dengan pengalaman belajar yang diberikan oleh lingkungan pendidikan.

Di sisi lain, kemampuan adaptasi sebagai bagian dari perkembangan sosio-emosional menawarkan perspektif yang lebih spesifik dalam memahami kesiapan anak untuk berpartisipasi dalam lingkungan belajar yang lebih terstruktur. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi area perkembangan yang masih membutuhkan dukungan tanpa melihat perkembangan sosio-emosional sebagai kemampuan tunggal atau homogen. Dengan demikian, penguatan kemampuan adaptasi dalam pendidikan anak usia dini dapat berfungsi sebagai strategi pencegahan untuk mendukung penyesuaian anak dalam konteks sosial dan akademik ke depan (J. Liu dkk., 2025). Temuan ini menyoroti bahwa pengembangan kemampuan adaptasi harus menjadi bagian integral dari praktik pedagogis yang berkelanjutan dalam pendidikan anak usia dini.

Terlepas dari temuan yang umumnya positif, perbedaan individu dalam kemampuan adaptasi terbukti. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kematangan emosional, pengalaman belajar sebelumnya, dan variasi dalam dukungan kelas. Studi di masa depan dapat mengeksplorasi faktor-faktor ini lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengembangan kemampuan adaptasi. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman kemampuan adaptasi sebagai komponen yang bermakna dari perkembangan sosio-emosional pada anak usia dini. Dengan berfokus secara khusus pada perilaku adaptasi, temuan ini memberikan wawasan tentang bagaimana anak-anak menyesuaikan diri secara emosional dan sosial dalam lingkungan belajar awal. Hasil ini menawarkan implikasi yang berharga bagi pendidik anak usia dini dalam membina konteks yang mendukung yang mempromosikan pertumbuhan dan kesejahteraan adaptasi anak-anak.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan adaptasi sebagai komponen perkembangan sosio-emosional pada anak usia 5-6 tahun umumnya berada dalam kisaran sedang hingga tinggi. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar anak

mampu menyesuaikan respons emosional dan perilaku mereka terhadap rutinitas kelas, harapan sosial, dan situasi belajar, meskipun variabilitas di seluruh indikator adaptasi tetap jelas. Variasi yang diamati di seluruh indikator menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi berkembang secara bertahap dan tidak ditetapkan secara seragam pada usia ini. Sementara beberapa perilaku adaptasi tampak relatif stabil, yang lain masih muncul dan membutuhkan dukungan situasional. Pola ini mencerminkan sifat perkembangan kemampuan adaptasi pada anak usia dini dan menyoroti perbedaan individu dalam fungsi sosio-emosional anak-anak. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dengan menegaskan bahwa kemampuan adaptasi merupakan komponen penting dan spesifik dalam perkembangan sosio-emosional, yang perlu dikaji secara lebih terfokus sebagai konstruk yang multidimensional. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi pendidik anak usia dini bahwa penguatan rutinitas kelas yang konsisten, bimbingan yang responsif, serta lingkungan belajar yang mendukung secara emosional berperan penting dalam mengembangkan kemampuan adaptasi anak dan kesiapan mereka untuk memasuki pendidikan formal. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah sampel yang relatif terbatas dan hanya berasal dari satu satuan pendidikan, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, penggunaan pendekatan deskriptif belum memungkinkan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antar variabel yang mempengaruhi kemampuan adaptasi anak. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih kompleks, seperti studi korelasional atau longitudinal, untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan adaptasi. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi keterkaitan kemampuan adaptasi dengan domain perkembangan lain, seperti kognitif dan bahasa, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang perkembangan anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aghaziarati, A., & Nejatifar, S. (2023). Emotional Development and Regulation in Children: A Review of Recent Advances. *KMAN Counseling and Psychology Nexus*, 1(1), 118–125. <https://doi.org/10.61838/kman.psynexus.1.1.14>
- Astriya, B. R. I. (2025). Kontribusi Tripartit Dalam Mempersiapkan Transisi Mulus Anak PAUD ke SD. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 52. <https://doi.org/10.24235/awlad.v11i1.19584>
- Babar, M., Aslam, S., Yousuf, M. I., Parveen, N., & Jafari, S. M. (2024). Relationship between Pedagogical Approaches and Socio-Emotional Development of Students in Early Childhood Education. *Qlantic Journal of Social Sciences and Humanities*, 5(2), 351–364. <https://doi.org/10.55737/qjssh.597137473>
- Bierman, K. L., Stormshak, E. A., Mannweiler, M. D., & Hails, K. A. (2023). Preschool Programs that Help Families Promote Child Social-Emotional School Readiness: Promising New Strategies. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 26(4), 865–879. <https://doi.org/10.1007/s10567-023-00444-5>
- Büyüktaşkapu Soydan, S. (2023). The Relationship Between Emotional Regulation Skills and the Adaptability to the Classes of Children: The Regulatory Role of Social

- Interaction Practices by the Teacher. *Infants & Young Children*, 36(2), 110–129. <https://doi.org/10.1097/IYC.0000000000000239>
- Cheung, W. C., Shen, S., & Meadan, H. (2022). Correlation between Motor, Socio-Emotional Skills, and Academic Performance between Young Children with and without Disabilities. *Journal of Developmental and Physical Disabilities*, 34(2), 211–231. <https://doi.org/10.1007/s10882-021-09796-8>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2017). *Research Methods in Education* (8 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315456539>
- Connor, C. M., Adams, A., Zargar, E., Wood, T. S., Hernandez, B. E., & Vandell, D. L. (2020). Observing individual children in early childhood classrooms using Optimizing Learning Opportunities for Students (OLOS): A feasibility study. *Early Childhood Research Quarterly*, 52, 74–89. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.10.001>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Sixth edition, international student edition). Sage.
- Devlin, B. L., Geer, E. A., Finders, J. K., Zehner, T. M., Duncan, R. J., Purpura, D. J., & Schmitt, S. A. (2024). Patterns of individual differences in executive functions for preschoolers from low-income backgrounds: Associations with pre-academic skills. *Learning and Individual Differences*, 114, 102498. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2024.102498>
- Du, G., Guo, Y., & Xu, W. (2024). The effectiveness of applied behavior analysis program training on enhancing autistic children's emotional-social skills. *BMC Psychology*, 12(1), 568. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-02045-5>
- Eberhart, J., Koeppe, A. E., Howard, S. J., Kok, R., McCoy, D. C., & Baker, S. T. (2023). Advancing Educational Research on Children's Self-Regulation With Observational Measures. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 41(3), 267–282. <https://doi.org/10.1177/07342829221143208>
- Elbertson, N. A., Jennings, P. A., & Brackett, M. A. (2025). The role of educators in school-based social and emotional learning. *Social and Emotional Learning: Research, Practice, and Policy*, 6, 100134. <https://doi.org/10.1016/j.sel.2025.100134>
- Fan, Y., Zhang, W., & Duan, G. (2025). An Analytical Model of the Effect of Sibling Relationships on Children's Socio-Emotional Competence: Based on the OECD Six-Dimensional Framework. *Journal of Language, Culture and Education*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.70267/g3k03r30>
- Fang, Z., Fu, Y., Liu, D., & Chen, C. (2025). The impact of school climate on college students' socio-emotional competence: The mediating role of psychological resilience and emotion regulation. *BMC Psychology*, 13(1), 682. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-03019-x>
- Fegh, N., Khanmohammadi, R., & Mohammadzadeh, H. (2025). The impact of perceptual-motor exercises on motor performance, social adaptation, and social self-efficacy in female students with mild intellectual disabilities: A randomized clinical trial. *Sport Sciences for Health*, 21(4), 2825–2834. <https://doi.org/10.1007/s11332-025-01487-7>
- Field, A. (2024). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (6th edition). Sage.
- Fuchs, H., Benkova, E., Fishbein, A., & Fuchs, A. (2024). The Importance of Psychological and Cognitive Flexibility in Educational Processes to Prepare and Acquire the Skills Required in the Twenty-First Century. Dalam S. Kot, B. Khalid,

- & A. U. Haque (Ed.), *Corporate Practices: Policies, Methodologies, and Insights in Organizational Management* (hlm. 91–114). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-97-0996-0_6
- Grimell, J., Ericson, M., & Frick, M. A. (2025). Identity work among girls with ADHD: Struggling with Me and I, impression management, and social camouflaging in school. *Frontiers in Psychology*, 16, 1591135. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1591135>
- Harris, V. W., Anderson, J., & Visconti, B. (2022). Social emotional ability development (SEAD): An integrated model of practical emotion-based competencies. *Motivation and Emotion*, 46(2), 226–253. <https://doi.org/10.1007/s11031-021-09922-1>
- Hendriksen, N., Logtenberg, A., Westbroek, H., & Janssen, F. (2024). Exploring teachers' agency in inclusive education: Secondary education teachers navigating their projects in responding to the diversity in students' sociocultural backgrounds. *Teaching and Teacher Education*, 149, 104731. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104731>
- Hosokawa, R., Matsumoto, Y., Nishida, C., Funato, K., & Mitani, A. (2024). Enhancing social-emotional skills in early childhood: Intervention study on the effectiveness of social and emotional learning. *BMC Psychology*, 12(1), 761. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-02280-w>
- Juwita, A. I., & Sagita, E. (2025). Tahapan Kematangan Manusia: Analisis Karakteristik Perkembangan Remaja dan Dewasa Dalam Perspektif Psikologi. *Addabani: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(1), 56–68. <https://doi.org/10.52593/adb.03.1.05>
- Korucu, I., & Schmitt, S. A. (2020). Continuity and change in the home environment: Associations with school readiness. *Early Childhood Research Quarterly*, 53, 97–107. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.03.002>
- Kotaman, H. (2023). Improving early childhood teachers' emotional skills supporting children's academic socio-emotional development. *Early Child Development and Care*, 193(4), 574–586. <https://doi.org/10.1080/03004430.2022.2123803>
- Kristine Ann F. Villariaza, Kaitlin Marie M. Opingo, Lilibeth C. Pinili, Emerson D. Peteros, Raymond C. Espina, Reylan G. Capuno, & Marjorie B. Añero. (2026). The Role of Parental Engagement in Enhancing Social-Emotional School Readiness of Early Childhood Learners in Public Schools. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies*, 8(1), 13–24. <https://doi.org/10.32996/jhsss.2026.8.1.2x>
- Kuzle, A. (2023). Elementary school children's perceptions of geometry classroom as a psychosocial learning environment: An analysis of participant-produced drawings. *Learning Environments Research*, 26(2), 379–399. <https://doi.org/10.1007/s10984-022-09430-0>
- Leni, M., Dwistia, H., Gustina, T., & Sari, L. M. M. (2025). Strategi Intervensi Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosioemosional Pada Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 242–260. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v7i1.3991>
- Li, L., Valdez, J. P. M., & Du, Y. (2025). Digital citizenship education at the early childhood level: How is it implemented? A systematic review. *International Journal of*

- Child Care and Education Policy, 19(1), 13. <https://doi.org/10.1186/s40723-025-00153-2>
- Lin, Z. (2025). The Impact of Family-Related Factors on Social Adaptation Competence in Preschool Children: An Empirical Investigation. *International Educational Research*, 8(2), p51. <https://doi.org/10.30560/ier.v8n2p51>
- Liu, J., Chen, M., He, H., Liu, H., Luo, W., & Li, H. (2025). Forms and functions innovation: A scoping review of digital and intelligence technologies in early childhood education practice. *AI, Brain and Child*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.1007/s44436-025-00010-6>
- Liu, Z., Yin, S. X., Lee, C., & Chen, N. F. (2024). Scaffolding Language Learning via Multi-modal Tutoring Systems with Pedagogical Instructions. 2024 IEEE Conference on Artificial Intelligence (CAI), 1258–1265. <https://doi.org/10.1109/CAI59869.2024.00223>
- Malcorps, S., Vliegen, N., Fonagy, P., & Luyten, P. (2024). A four-year multi-wave prospective study on the role of parental reflective functioning and parenting stress in the development of socio-emotional problems in internationally adopted children. *Development and Psychopathology*, 36(1), 266–279. <https://doi.org/10.1017/S0954579422001171>
- McCoy, D. C., Koepp, A. E., Jones, S. M., Bodrova, E., Leong, D. J., & Deaver, A. H. (2022). An observational approach for exploring variability in young children's regulation-related skills within classroom contexts. *Developmental Science*, 25(6), e13250. <https://doi.org/10.1111/desc.13250>
- Milford, S. C., Vernon, L., Scott, J. J., & Johnson, N. F. (2025). Exploring parent self-efficacy in children's digital device use: Understanding shame and self-stigma through a mixed-methods approach. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 43, 100718. <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2024.100718>
- Orangi, B. M., Ghorbanzadeh, B., & Basereh, A. (2025). A new idea in skill acquisition of children: Coordinating motor competence with motor learning strategies. *BMC Pediatrics*, 25(1), 640. <https://doi.org/10.1186/s12887-025-06019-3>
- Paley, B., & Hajal, N. J. (2022). Conceptualizing Emotion Regulation and Coregulation as Family-Level Phenomena. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 25(1), 19–43. <https://doi.org/10.1007/s10567-022-00378-4>
- Plotnikova, V. A., Veraksa, A. N., Veraksa, N. E., & Nikolaeva, N. S. (2025). Project-Based Activity as a Means of Socio-Emotional Development in Preschool Children. *Integration of Education*, 29(2), 339–354. <https://doi.org/10.15507/1991-9468.029.202502.339-354>
- Poulou, M. S., Garner, P. W., & Bassett, H. H. (2022). Teachers' emotional expressiveness and classroom management practices: Associations with young students' social-emotional and behavioral competence. *Psychology in the Schools*, 59(3), 557–573. <https://doi.org/10.1002/pits.22631>
- Pullen Sansfaçon, A., Medico, D., Gelly, M., Kirichenko, V., Suerich-Gulick, F., & on behalf of the Stories of Gender Affirming Care project. (2022). Blossoming Child, Mourning Parent: A Qualitative Study of Trans Children and Their Parents Navigating Transition. *Journal of Child and Family Studies*, 31(7), 1771–1784. <https://doi.org/10.1007/s10826-021-02178-w>

- Rahmatallahi OJĬBARA. (2024). Parenting Styles and the Development of Socio-Emotional Regulation Skills in Preschool Children. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13865622>
- Sezgin, E., Bilge, Y., Çelik, B., & Sevük, E. N. (2023). The Mediating Role of Emotion Lability and Emotion Regulation in The Relationship Between Social-Emotional Adaptation with Behavior Regulation and Social Skills Among Preschool Children. *Yaşam Becerileri Psikoloji Dergisi*, 7(14), 161–183. <https://doi.org/10.31461/ybpd.1373592>
- Tatalović Vorkapić, S. (2025). Resilience And Socio-Emotional Competencies Among Kindergarten Teachers. 1714–1722. <https://doi.org/10.21125/inted.2025.0515>
- Teepe, R. C., Molenaar, I., Oostdam, R., Fukkink, R., & Verhoeven, L. (2019). Helping parents enhance vocabulary development in preschool children: Effects of a family literacy program. *Early Childhood Research Quarterly*, 48, 226–236. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.03.001>
- Yunitasari, D. A., & Rilianti, A. P. (2023). Fase Dan Tugas Perkembangan Sosio-Emosional Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Karakter*, 6(1), 30–36. <https://doi.org/10.62426/jpk.v6i1.157>
- Zhang, J., Zhou, Y., He, R., Ye, X., & Chen, X. (2025). Gross motor skills and social behavior in childhood: A public health perspective on their developmental association. *Frontiers in Psychology*, 16, 1714785. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1714785>